

**ANALISIS PENERIMAAN PAJAK DAERAH DINAS PARIWISATA
PADA OBJEK WISATA KOTA BANDAR LAMPUNG**

(LAPORAN AKHIR)

Oleh

Muhammad Daffa Mahendra



**FAKULTAS EKONOMI BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

ANALISIS PENERIMAAN PAJAK DAERAH DINAS PARIWISATA PADA OBJEK WISATA KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

MUHAMMAD DAFFA MAHENDRA

Kota Bandar Lampung mempunyai potensi destinasi pariwisata yang cukup besar meliputi berbagai jenis wisata alam, budaya, sejarah/peninggalan bahkan destinasi wisata yang bernuansa modern. Objek wisata yang dikelola oleh Pemerintah Kota yaitu Kampung Vietnam, Lengkung langit, Wira Garden, dan Lembah Hijau. Kemajuan pariwisata di Kota Bandar Lampung ditunjukkan oleh semakin berkembangnya aspek-aspek pariwisata yang berimplikasi pada meningkatnya jumlah kunjungan, lama kunjungan dan semakin tingginya belanja para wisatawan di Kota Bandar Lampung. Akibat lebih dari kemajuan di sektor pariwisata ini yang diharapkan adalah tingginya penyerapan tenaga kerja, meningkatnya pendapatan daerah dari sektor pariwisata serta meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis dan perhitungan potensi penerimaan pajak daerah dari sektor pariwisata khususnya di Kota Bandar Lampung pada tahun 2021 dan 2022. Penelitian ini difokuskan pada pendapatan daerah Kota Bandar Lampung sektor pariwisata pada akhir 2021 dan 2022. Selanjutnya akan dirumuskan suatu rekomendasi sebagai upaya peningkatan pendapatan daerah melalui sektor ini.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode observasi serta wawancara. Fokus penelitian ini spesifik mengkaji terkait dengan sektor pariwisata yang meliputi potensi pajak hotel, potensi pajak restoran dan potensi pendapatan dari objek wisata di Kota Bandar Lampung. Untuk meningkatkan pendapatan daerah sektor pariwisata maka melalui sosialisasi secara berkesinambungan dan terus-menerus mengenai objek pajak, meningkatkan pelayanan kepada wajib pajak, mengembangkan sistem reward dan punishment bagi wajib pajak yang taat pajak dan yang menunggak, mengembangkan sektor pariwisata melalui promosi maupun peningkatan kualitas pariwisata sehingga akan lebih banyak lagi wisatawan yang berkunjung.

Kata Kunci: Pariwisata, Pajak, Wisatawan

ABSTRACT***ANALYSIS OF REGIONAL TAX REVENUE DEPARTMENT OF TOURISM
AT BANDAR LAMPUNG TOURISM OBJECTS***

Written by

Muhammad Daffa Mahendra

The city of Bandar Lampung has quite a large potential for tourism destinations covering various types of natural, cultural, historical/heritage tourism and even tourist destinations with a modern nuance. The tourist objects managed by the City Government are Vietnam Village, Sky Arch, Wira Garden, and Green Valley. The progress of tourism in the City of Bandar Lampung is shown by the growing aspects of tourism which have implications for increasing the number of visits, the length of visits and the increasing spending of tourists in the City of Bandar Lampung. The expected consequences of progress in the tourism sector are high employment, increased regional income from the tourism sector and increased social welfare.

This study aims to provide an analysis and calculation of potential local tax revenue from the tourism sector, especially in Bandar Lampung City in 2021 and 2022. This research is focused on the regional income of Bandar Lampung City in the tourism sector at the end of 2021 and 2022. Next, a recommendation will be formulated as an effort increasing regional income through this sector.

The method used is descriptive method and observation and interview methods. The focus of this research specifically examines related to the tourism sector which includes potential hotel taxes, potential restaurant taxes and potential income from tourist objects in Bandar Lampung City. To increase regional income in the tourism sector, through continuous and ongoing socialization regarding tax objects, improve services to taxpayers, develop a reward and punishment system for taxpayers who comply with taxes and those who are in arrears, develop the tourism sector through promotion and improving the quality of tourism so that more tourists will visit.

Keywords: Tourism, Tax, Tourists

**ANALISIS PENERIMAAN PAJAK DAERAH DINAS PARIWISATA
PADA OBJEK WISATA KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Muhammad Daffa Mahendra

Laporan Akhir

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
AHLI MADYA

Pada

Program Studi Perpajakan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul : **ANALISIS PENERIMAAN PAJAK
DAERAH DINAS PARIWISATA
PADA OBJEK WISATA KOTA
BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : *Muhammad Daffa Mahendra*

Nomor Pokok Mahasiswa : 2001051006

Program Studi : Perpajakan

Fakultas : Ekonomi Bisnis



Menyetujui,
Pembimbing,

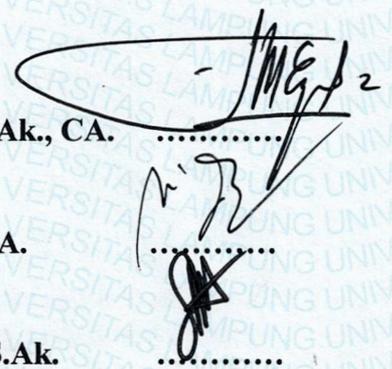
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Mega Metalia, M.Si., M.S.Ak., Ak., CA.
NIP. 19780309 200812 2001

Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si.
NIP. 19740922 200003 2002

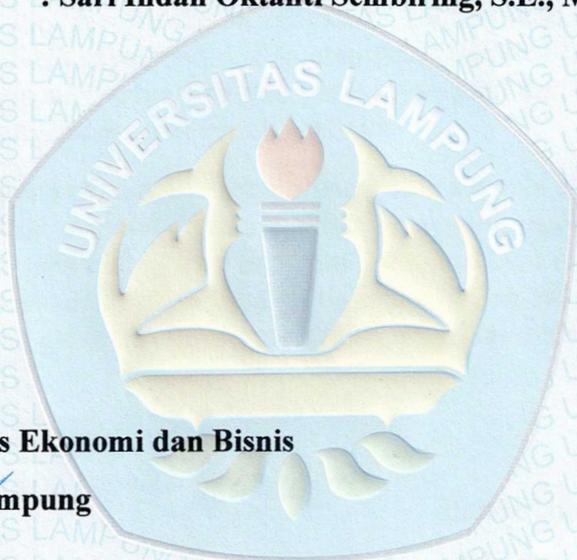
MENGESAHKAN

Ketua : Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Ak., CA.



Penguji Utama : Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Ak., CA.

Sekretaris : Sari Indah Oktanti Sembiring, S.E., M.S.Ak.



**Mengesahkan
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Universitas Lampung



**Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003**

Tanggal Lulus Ujian Tugas Akhir : 22 September 2023

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa laporan akhir dengan judul :

ANALISIS PENERIMAAN PAJAK DAERAH DINAS PARIWISATA PADA OBJEK WISATA KOTA BANDAR LAMPUNG

Adalah hasil karya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam laporan akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau symbol yang saya akui oleh sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan saya yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja ataupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik laporan akhir saya yang ajukan ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain namun mengakui seolah olah sebagai hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia untuk dibatalkan gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Lampung

Bandarlampung, 03 Agustus 2023

Yang memberi Pernyataan



Muhammad Daffa Mahendra
NPM : 2001051006

PERSEMBAHAN



Puji syukur selalu dipanjatkan kepada kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan nikmat sehat, iman, dan islam. Shalawat serta salam dilayangkan kepangkuan alam Nabi besar Nabi Muhammad SAW, bersama keluarga dan para sahabatnya yang telah menjadi teladan dalam setiap langkah kehidupan, sehingga penulis dapat belajar serta senantiasa untuk bekerja keras dalam menyelesaikan laporan akhir ini.

Atas Ridho Allah SWT dan dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang kupersembahkan skripsi ini untuk Abi tercinta dan Umi tersayang yang selalu memberi kasih sayangnya dan tak pernah lelah untuk selalu memberikan dukungan dan berjuang demi keberhasilan anak-anaknya serta do'a yang selalu menyertai disetiap perjalananku.

Dukungan serta semangat yang telah Umi dan Abi berikan kepadaku telah membangun semangatku untuk melangkah lebih maju disetiap harinya. Semoga dengan selesainya skripsi ini dapat menjadi langkah awal penulis untuk mencapai kesuksesan dan awal dari perjalanan menuju apa yang telah penulis cita-citakan.

Ammiinnn yarobbal 'alamin.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT. atas berkat, rahmat, hidayah, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul **“Analisis Penerimaan Pajak Daerah Dinas Pariwisata Terhadap Objek Wisata Kota Bandar Lampung”** yang diajukan untuk memenuhi syarat gelar Diploma pada Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Lampung.

Selama penyelesaian tugas akhir ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, saran dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
3. Ibu Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi D III Perpajakan Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Lampung;
4. Bapak Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak, Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan kepada penulis selama menjalankan studi di Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Lampung. Memberikan bimbingan, saran, arahan dan berbagai kritik dalam proses penyelesaian tugas akhir ini;
5. Ibu Dr. Mega Metalia, M.Si., M.S.Ak., Ak., CA, selaku Dosen Pembimbing terimakasih atas bimbingan, arahan, saran, masukan dan tentunya waktu yang telah di luangkan, sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Ibu Gustina, S.E, selaku staff Sekretariat D III Perpajakan Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Lampung yang telah sangat banyak membantu penulis;
7. Seluruh dosen dan karyawan yang bertugas di Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Lampung, khususnya Dosen Bagian D III Perpajakan yang

selama ini telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis;

8. Bapak Dirmansyah, S.T., MPSDA, selaku Sekretaris Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung yang telah bersedia di wawancarai terkait penelitian tugas akhir penulis;
9. Adikku Shanum Ayudia Putri, terimakasih telah membantu untuk menghibur karena adikku masih kecil hanya bisa membuat semangat.
10. Sahabatku Dilafa Reborn, Nanbe, Devita, Ardi, Alif, Ivan dan Jefri terimakasih telah berbagi pemikiran, waktu, masukan, saran dan canda tawanya selama ini.
11. Sahabatku K2, Mas Bhagas, Galuh, Gian, Tatak, Eki, Regy, Karli, Yoga, Ikhsan, Dego, Iqbal, Bintang, Ade, Kiki, Fitroh, Ajis, Agung, dan Rizki terimakasih telah berbagi pemikiran, waktu, masukan, saran dan canda tawanya selama ini.
12. Sahabat Mainku, Ipal, Vivi, Ateu Sipa, Abib, Erika, Rangga, Agam, Jul, Farhan, Rendy, Figo, Fide, fiqky, Admaja dan Osama terimakasih telah berbagi pemikiran, waktu, masukan, saran dan canda tawanya selama ini.
13. Sahabat Kelasku, Pillo Alfi Fauzan, M. Ali Farhan, Sigit Taufik, Juan Felix Tampubolon terimakasih telah berbagi pemikiran, waktu, masukan, saran dan canda tawanya selama ini sehingga saya mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman yang berharga di kehidupan kampus.
14. Sahabatku alumni Field Trip, Aidira, Septuy, Salsa, Cikal, Rendi, Eko terimakasih telah berbagi pemikiran, waktu, masukan, saran dan canda tawa selama ini.
15. Teman-teman D III Perpajakan angkatan 2020 terimakasih telah berbagi pemikiran, waktu, masukan, saran dan canda tawanya selama ini sehingga saya mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman yang berharga di kehidupan kampus.

Semoga Allah SWT membalas jasa dan kebaikan yang telah diberikan kepadaku. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan tugas akhir ini karena keterbatasan dan pengetahuan yang penulis miliki, maka dari itu kritik,

saran, dan masukan yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan untuk tugas akhir ini.

Bandar Lampung, 30 Juli 2023

Penulis

Muhammad Daffa M

NPM. 2001051006

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Muhammad Daffa Mahendra, dilahirkan di Bandar Jaya, pada tanggal 25 Juni 2001, sebagai anak ke 1 (satu) dari 2 (dua) bersaudara dari pasangan Bapak Hi.Waluyo dan Ibu Hj.Susiana. Penulis mengawali pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) An-nur Bandar Jaya pada tahun 2006, kemudian Sekolah Dasar (SD) An-nur Bandar Jaya dan selesai pada tahun 2013. Kemudian penulis menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 01 Terbanggi Besar dan lulus pada tahun 2016, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 01 Terbanggi Besar lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2020 penulis diterima sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Vokasi.

Selama kuliah penulis telah menjalankan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) selama 40 hari di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung. Penulis menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Diploma di Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Lampung.

MOTTO

“Yakin Aja Dulu, Semua Itu Ada Jalannya”

-Muhammad Daffa Mahendra-

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
SANWACANA	viii
RIWAYAT HIDUP	xi
MOTTO	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	2
1.3 Tujuan Penulisan Akhir.....	3
1.4 Manfaat dan Kegunaan Laporan Akhir	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Pengertian Pendapatan Asli Daerah	4
2.2 Dasar Hukum Pendapatan Asli Daerah.....	4
2.3 Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah	4
2.4 Pengertian Pajak.....	7
2.5 Pengertian Pariwisata	7
2.6 Objek dan Jenis Pariwisata.....	8
2.7 Wisatawan	9
BAB III METODE DAN PROSES PENYELESAIAN KERJA PRAKTIK .	11
3.1 Desain Penelitian.....	11
3.2 Jenis dan Sumber Data	11
3.3 Metode Pengumpulan Data	12

3.4 Objek Kerja Praktek.....	12
3.4.1 Lokasi dan Waktu Kerja Praktik.....	12
3.4.2 Gambaran Umum Perusahaan.....	13
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	17
4.1 Sistem Pemungutan Pajak di Indonesia	17
4.2 Sistem Pemungutan Pajak Objek Wisata	18
4.3 Rincian Pajak Daerah.....	18
4.4 Pajak Daerah yang Dikelola Dinas Pariwisata.....	20
4.5 Dampak Objek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah.....	22
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	25
5.1 Simpulan	25
5.2 Saran.....	26
DAFTAR PUSTAKA	27
LAMPIRAN.....	28

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Lokasi Praktik Kerja Lapangan.....	12
Tabel 3. 2 Dasar Hukum	13
Tabel 3. 3 Jumlah Pegawai Berdasarkan Golongan.....	13
Tabel 3. 4 Jumlah Pegawai Berdasarkan Pendidikan.....	14
Tabel 3. 5 Jumlah Pegawai Berdasarkan Jabatan.....	14
Tabel 4. 1 Pajak Pariwisata Kota Bandar Lampung	21
Tabel 4. 2 Rincian Objek Wisata Kota Bandar Lampung.....	21
Tabel 4. 3 PAD Kota Bandar Lampung Tahun 2022.....	22
Tabel 4. 4 Pendapatan Asli Daerah Kota Bandar Lampung Sektor Pariwisata 2022	23
Tabel 4. 5 Perbandingan PAD Sektor Pariwisata	24
Tabel 4. 6 Target dan Realisasi Pajak Daerah 2022.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Objek Wisata	28
Lampiran 2 Kunjungan Wisatawan 2022.....	31
Lampiran 3 Grafik PAD Bidang Pariwisata.....	33
Lampiran 4 Perbandingan PAD Sektor Pariwisata	34
Lampiran 5 Rekapitulasi Pendapatan BPPRD	35
Lampiran 6 Data PAD Kota Bandar Lampung	36
Lampiran 7 LOGBOOK Minggu ke (1)	37
Lampiran 8 LOGBOOK Minggu ke (2)	39
Lampiran 9 LOGBOOK Minggu ke (3)	42
Lampiran 10 LOGBOOK Minggu ke (4).....	45
Lampiran 11 LOGBOOK Minggu ke (5).....	48
Lampiran 12 LOGBOOK Minggu ke (6).....	51
Lampiran 13 Jurnal Aktivitas PKL	54
Lampiran 14 Undang-Undang RI No. 28 Tahun 2009	58
Lampiran 15 Undang-Undang RI No. 28 Tahun 2007	61
Lampiran 16 Undang-Undang RI No. 10 Tahun 2009	63
Lampiran 17 Undang-Undang RI No. 1 Tahun 2022	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan gambaran potensi keuangan daerah. Terdapat berbagai sektor yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah, diantaranya adalah: sektor pariwisata (Mardiasmo, 2002). Kota Bandar Lampung memiliki banyak objek wisata yang perlu dikembangkan agar dapat dijadikan sebagai peluang untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor berbasis jasa yang potensial dan strategis dalam pengembangan perekonomian nasional dan daerah. Pengembangan pada sektor pariwisata akan berpengaruh terhadap perkembangan sektor-sektor ekonomi lainnya. Dari hal tersebut maka bukan tidak mungkin lagi pemerintah Kota Bandar Lampung untuk membuat potensi pariwisatanya dikembangkan dengan mengelolanya menjadi lebih baik sehingga diminati oleh wisatawan, dan jika dikembangkan dengan sangat baik maka akan menyumbang banyak bagi pendapatan asli daerah Kota Bandar Lampung.

Pajak pariwisata didefinisikan sebagai penerimaan pajak yang bersumber dari pemungutan tingkat daerah/kabupaten. Pajak pariwisata ini meliputi pajak hiburan, pajak hotel, hingga pajak restoran. Pengenaan pajak pada sektor ini tentunya bertujuan dalam meningkatkan ataupun sebagai penunjang dalam pendapatan asli daerah (PAD). Pendapatan yang diperoleh dari penyeteroran pajak tersebut secara otomatis dapat menumbuhkan perkembangan pariwisata dengan begitu baik, seperti dalam membangun fasilitas-fasilitas yang menunjang masyarakat, hingga memberikan pemeliharaan yang baik dalam

menjaga dan melestarikan kekayaan alam di daerah-daerah tersebut (Pitana & Gayatri, 2005).

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pajak hiburan, pajak hotel, hingga pajak restoran merupakan pajak yang dipungut oleh pejabat/pemerintah daerah, maka sudah jelas bahwa pajak pariwisata juga dipungut atas pajak daerah, mengingat komponen yang terdapat pada pajak pariwisata termasuk dalam pungutan daerah.

Merujuk dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 dimana pemungutan pajak pada sektor pariwisata terdapat beberapa pihak yang terlibat, yakni pemungut pajak, wajib pajak, hingga pihak ketiga yang memiliki keterkaitan dengan perpajakan.

Adapun, setidaknya 2 (dua) jenis sanksi yang dapat dikenakan kepada wajib pajak apabila tidak memenuhi kewajiban perpajakan, dimana sanksi tersebut terdiri dari sanksi administrasi dan sanksi pidana. Dalam hal ini tentunya para wajib pajak atau pemungut dituntut untuk memiliki kesadaran hingga kepatuhan dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan tepat waktu sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka permasalahan yang perlu dikaji dalam penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Bagaimana sistem pemungutan pajak objek wisata yang ada di Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimana pengaruh sistem pemungutan pajak sektor pariwisata terhadap pajak daerah Kota Bandar Lampung?
3. Bagaimana kondisi pajak daerah Kota Bandar Lampung sektor pariwisata periode 2022?

1.3 Tujuan Penulisan Akhir

Penulisan tugas akhir ini bertujuan untuk menguraikan:

1. Mengetahui sistem pemungutan pajak objek wisata yang ada di Kota Bandar Lampung
2. Mengetahui pengaruh sistem pemungutan pajak sektor pariwisata terhadap pendapatan Kota Bandar Lampung
3. Mengetahui kondisi pajak daerah Kota Bandar Lampung sektor pariwisata periode 2022

1.4 Manfaat dan Kegunaan Laporan Akhir

Laporan akhir ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi akademisi
Penulisan laporan ini dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan dan pengetahuan bagi pembaca, dan dapat dijadikan sebuah acuan di masa yang akan datang.
2. Bagi masyarakat umum
Diharapkan laporan ini dapat membantu dalam memahami lebih lanjut betapa pentingnya peran masyarakat untuk mengenal lebih banyak tentang sektor pariwisata terutama objek wisata.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan lain asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dan pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan atas desentralisasi. Menurut (Mardiasmo, 2002), “Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah”. Optimalisasi dalam penerimaan Pendapatan Asli Daerah hendaknya didukung dengan upaya pemerintah daerah meningkatkan kualitas layanan publik. Eksploitasi Pendapatan Asli Daerah yang berlebihan justru akan semakin membebani masyarakat, dan mengancam perekonomian (Djaenuri, 2012).

2.2 Dasar Hukum Pendapatan Asli Daerah

Dasar hukum (PAD) menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah yang disingkat PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sumber-sumber pendapatan asli daerah yaitu pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah.

2.3 Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan daerah sebagai penerimaan kas daerah merupakan sarana pemerintah daerah untuk melaksanakan tujuan, mengoptimalkan kemakmuran rakyat yaitu dengan menumbuh kembangkan masyarakat disegala bidang kehidupan. Dalam sumber pendapatan asli daerah yang terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil

pengelolaan kekayaan yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah. Sumber-sumber pendapatan asli daerah ini digali sesuai dengan potensi dan kemampuan daerah masing-masing (Putra, n.d.).

a. Pajak daerah

Pajak daerah termasuk sumber keuangan pokok bagi daerah di samping retribusi daerah. Pajak adalah iuran masyarakat kepada pemerintah berdasarkan undang-undang yang berlaku, guna membiayai pengeluaran pemerintah yang prestasinya kembali, tidak dapat ditunjuk secara langsung tetapi pelaksanaannya dapat dipaksakan. Sedangkan pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan. Dalam buku Darwin tentang jenis pajak kabupaten/kota terdiri dari sebagai berikut:

1. Pajak Hotel
2. Pajak Restoran
3. Pajak Hiburan
4. Pajak Reklame
5. Pajak Penerangan Jalan

b. Retribusi daerah

Di samping pajak daerah, sumber pendapatan daerah dapat diperoleh melalui retribusi. Ibnu Syamsi mendefinisikan retribusi sebagai berikut: Retribusi adalah iuran dari masyarakat tertentu (orang-orang tertentu) berdasarkan peraturan perundang-undangan yang prestasinya dikembalikan ditunjuk secara langsung, tetapi pelaksanaannya tidak dapat dipaksakan meskipun tidak mutlak. Sedangkan retribusi dibagi tiga golongan, yaitu:

1. Retribusi jasa umum

Jasa yang dimaksud merupakan kewenangan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi

2. Retribusi Jasa Usaha

Jasa yang bersangkutan adalah jasa yang bersifat komersial yang seyogyanya disediakan oleh sektor swasta tetapi belum memadai atau terdapatnya harta yang dimiliki atau dikuasai daerah yang belum dimanfaatkan secara penuh oleh Pemerintah Daerah.

3. Retribusi Perijinan tertentu

Perijinan tersebut termasuk kewenangan pemerintah yang diserahkan kepada daerah dalam rangka asas desentralisasi. Penetapan jenis-jenis Retribusi Jasa Umum, Jasa Usaha, dan Perijinan tertentu dimaksudkan untuk tercipta ketertiban dalam penerapannya, sehingga dapat memberikan kepastian bagi masyarakat dan disesuaikan dengan kebutuhan nyata daerah yang bersangkutan.

c. Hasil Perusahaan Milik Daerah

Hasil penerimaan perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan yaitu hasil penerimaan daerah yang berasal dari pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, mencakup bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah/BUMD, bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik Negara/BUMN, bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik swasta atau kelompok usaha milik masyarakat misalnya antara lain, bagian laba, deviden, dan penjualan saham milik daerah serta lain-lain pendapatan asli daerah yang sah (antara lain hasil penjualan aset tetap daerah dan jasa giro).

d. Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah

Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah ini di beberapa daerah, misalnya didapatkan dari sumber berikut : Hasil penjualan barang milik daerah; Jasa giro; Sumbangan pihak ketiga; Penerimaan ganti rugi atas kekayaan daerah; setoran kelebihan pembayaran kepada pihak ketiga; denda keterlambatan pelaksanaan

pekerjaan daerah; pendapatan denda pajak; pendapatan denda retribusi, fasilitas sosial dan umum; pendapatan dari angsuran/cicilan penjualan; pendapatan hasil eksekusi atas jaminan (Darwin, 2010).

2.4 Pengertian Pajak

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang. dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pembayaran pajak merupakan perwujudan dari kewajiban kenegaraan dan peran serta Wajib Pajak untuk secara langsung dan bersama-sama melaksanakan kewajiban perpajakan untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional. Sesuai falsafah undang-undang perpajakan, membayar pajak bukan hanya merupakan kewajiban, tetapi merupakan hak dari setiap warga Negara untuk ikut berpartisipasi dalam bentuk peran serta terhadap pembiayaan negara dan pembangunan nasional (Sugianto, 2008).

2.5 Pengertian Pariwisata

Istilah pariwisata terlahir dari bahasa Sansekerta yang komponenkomponennya terdiri dari: “Pari” yang berarti penuh, lengkap, berkeliling; “Wis(man)” yang berarti rumah, properti, kampung, komunitas, dan “ata” berarti pergi terus-terusan, mengembara (roaming about) yang bila dirangkai menjadi satu kata melahirkan rumah (kampung) berkeliling terus menerus dan tidak bermaksud untuk menetap di tempat yang menjadi tujuan perjalanan.

Menurut (Yoeti, 1991), pariwisata dalam arti sempit adalah lalu lintas orang-orang yang meninggalkan tempat kediamannya untuk sementara waktu, untuk berpesiar di tempat lain semata-mata sebagai konsumen dari buah hasil perekonomian dan kebudayaan, guna memenuhi kebutuhan hidup dan budayanya atau keinginan yang beraneka ragam dari pribadinya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang melibatkan orang-orang dengan tujuan untuk mendapatkan kenikmatan juga memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu yang baru dalam kurun waktu tertentu dan bukan mencari nafkah, dan juga dapat menimbulkan dampak ekonomi bagi masyarakat yang terdapat pada kawasan pariwisata.

2.6 Objek dan Jenis Pariwisata

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumberdaya baik alamiah maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan Pasal 1 ayat 5 mengatakan bahwa : “Daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan”. Unsur yang terkandung dalam pengertian di atas dapat disimpulkan, yaitu:

1. Setiap daya tarik wisata memiliki keunikan, keindahan.
2. Daya tarik dapat berupa alam, budaya, atau hasil karya manusia yang berseni tinggi dan layak untuk dijadikan suatu produk.
3. Yang menjadi sasaran utama adalah wisatawan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa objek wisata yaitu suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumberdaya dimana sumberdaya yang dimaksud adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan sehingga terjadi interaksi antara sesama manusia. Wisata berdasarkan jenisnya dapat dibagi ke dalam dua kategori, yaitu :

a. Wisata Alam, yang terdiri dari :

1. Wisata Pantai (Marine Tourism), merupakan kegiatan pariwisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
2. Wisata Etnik (Etnik Tourism), merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.

3. Wisata Cagar Alam (Ecotourismi), merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara dipegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat ditempat-tempat lain.
4. Wisata Buru, merupakan wisata yang dilakukan di negri-negri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
5. Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan dimana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan dan tinjauan untuk tujuan studi maupun menikmati segarnya tanaman sekitarnya.

b. Wisata Sosial-Budaya, yang terdiri dari :

1. Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya seperti tempat bekaspertempuran (battle field) yang merupakan daya tarik wisata utama di banyak negara.
2. Museum dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan disuatu kawasan atau daerah tertentu. Museum dapat dikembangkan berdasarkan pada temanya, antara lain museum arkeologi, sejarah, etnologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknolgi, industri, maupun dengan tema khusus lainnya.

2.7 Wisatawan

Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan untuk berlibur, berobat, berbisnis, berolahraga serta menuntut ilmu dan menjunjung tempat-tempat yang indah atau sebuah negara tertentu (Inskeep, 1991). Organisasi Wisata Dunia (WTO), menyebut wisatawan sebagai pelancong yang melakukan perjalanan pendek. Menurut organisasi ini, wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan ke sebuah daerah atau negara asing dan menginap minimal 24 jam atau maksimal enam bulan di tempat tersebut. Menurut pandangan psikologi, wisata adalah sebuah sarana memanfaatkan waktu luang untuk menghilangkan tekanan

kejiwaan akibat pekerjaan yang melelahkan dan kejenuhan. Adapun ilmu sosiologi menilai pariwisata sebagai rangkaian hubungan yang dijalin oleh pelancong yang bermukim sementara di suatu tempat dengan penduduk lokal. Krapf Hunziker, seorang pakar pariwisata meyakini bahwa wisata adalah munculnya serangkaian hubungan dari sebuah perjalanan temporal yang dijalin oleh seorang yang bukan penduduk asli. Pariwisata, berdasarkan seluruh definisinya, adalah fenomena yang terus berkembang. Lebih dari itu, industri ini telah menyelamatkan sejumlah negara dari krisis, dan memarakkan pertumbuhan ekonominya.

Berdasarkan teori di atas, dapat dipahami bahwa wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan ke suatu tempat dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan sarana dan prasarana di tempat tersebut. Dengan memanfaatkan fasilitas yang disediakan di daerah tujuan wisata tersebut.

BAB III

METODE DAN PROSES PENYELESAIAN KERJA PRAKTIK

3.1 Desain Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian menggunakan data kualitatif yang dimana penelitian ini berdasarkan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah instansi (Sugiyono, 2018). Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui efektifitas sistem dan prosedur pemungutan pajak daerah pada objek wisata di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian saat penulis melakukan penelitian, sehingga dapat memudahkan untuk mendapatkan data yang objektif dalam mengetahui dan memahami tingkat efektivitas penerimaan pajak daerah di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang dapat digunakan pada penelitian meliputi dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang peneliti dapatkan secara langsung tanpa perantara di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama adalah data hasil wawancara dengan Sekretaris Dinas Pariwisata Bapak Dirmansyah, ST., MPSDA.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang peneliti peroleh secara langsung melalui pengumpulan dokumen, landasan teori yang di

peroleh melalui penelitian pustaka, jurnal, artikel dan website terkait yang berkenan dengan topik penelitian yang dilakukan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam menyusun laporan akhir ini penulis menggunakan 3 metode yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data berdasarkan tanya jawab kepada narasumber baik secara langsung maupun tidak, penulis pada saat melakukan penelitian melakukan sesi wawancara dengan pihak Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.

2. Observasi

Penulis melakukan pengamatan secara langsung dan terlibat setiap kegiatan yang dilakukan di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung supaya mendapatkan data sekunder maupun primer.

3. Studi Pustaka

Dalam metode studi pustaka penulis dapat mengumpulkan data dengan cara memperoleh data melalui berbagai referensi maupun buku lain yang ada keterkaitan dengan permasalahan penulis dalam penelitiannya.

3.4 Objek Kerja Praktek

3.4.1 Lokasi dan Waktu Kerja Praktik

Penulis melakukan praktik kerja lapangan (PKL) selama 6 minggu mulai tanggal 04 Januari sampai 10 Februari 2023, kegiatan ini dilaksanakan pada:

Tabel 3. 1 Lokasi Praktik Kerja Lapangan

Lokasi	Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung
Alamat	Jl. Wolter Monginsidi No.120, Pengajaran, Kec. Tlk. Betung Utara, Kota Bandar Lampung, Lampung 35125
Waktu Kerja	Senin s.d. Jumat, pukul 07.30-15.30

3.4.2 Gambaran Umum Perusahaan

3.4.2.1 Profil Singkat Perusahaan

a. Dasar Hukum Pembentukan

Dasar hukum pembentukan Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung:

Tabel 3. 2 Dasar Hukum

No.	Dasar Hukum
1.	Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 60 Tahun 2021 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung
2.	Peraturan Walikota tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung

b. Daftar Pegawai

Tabel 3. 3 Jumlah Pegawai Berdasarkan Golongan

No	Golongan	Jumlah Pegawai
1	IV/c	1 Orang
2	IV/b	1 Orang
3	IV/a	9 Orang
4	III/d	12 Orang
5	III/c	4 Orang
6	III/b	1 Orang
7	III/a	1 Orang
8	II/d	2 Orang
9	II/c	1 Orang
10	II/b	1 Orang
11	II/a	-
12	Tenaga Kontrak	23 Orang
	Total	56 Orang

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung 2022

Tabel 3. 4 Jumlah Pegawai Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Total
Pasca Sarjana (S2)	16 Orang
Sarjana (S1)	11 Orang
D3	1 Orang
SMA	5 Orang
SMP	-
SD	-
Jumlah	33 Orang

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung 2022

Tabel 3. 5 Jumlah Pegawai Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Total
Eselon II	1 Orang
Eselon III	4 Orang
Eselon IV	1 Orang
Jabatan Fungsional	9 Orang
Staf	18 Orang
Jumlah	33 Orang

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung 2022

3.4.2.2 Visi dan Misi

Visi dapat diartikan sebagai cara pandang jauh ke depan kemana instansi pemerintah harus dibawa agar dapat eksis, antisipatif, inovatif. Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan oleh instansi Pemerintah.

Melihat pertimbangan tersebut Visi Kota Bandar Lampung adalah: “Terwujudnya Masyarakat Bandar Lampung yang Aman, Nyaman, Sejahtera, Maju, dan Modern”. Sejalan dengan visi Kota Bandar Lampung maka Visi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung adalah: “Terwujudnya Kota Bandar Lampung sebagai Kota Berbudaya dan Tujuan Wisata”.

Upaya mewujudkan Visi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung, maka ditetapkanlah Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang menggambarkan hal yang seharusnya terlaksana, sehingga hal yang abstrak akan terlihat pada misi akan lebih nyata.

Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung:

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dibidang pariwisata seni dan budaya, melaksanakan monitoring dan evaluasi kegiatan;
2. Melestarikan dan meningkatkan pengembangan seni dan budaya, kesejarahan dan nilai-nilai tradisional serta kria dan rekayasa;
3. Meningkatkan pengembangan usaha dan akomodasi, jasa pariwisata dan jasa pangan
4. Meningkatkan pengembangan dan destinasi pariwisata meliputi objek dan daya tarik wisata, rekreasi dan wisata minat khusus dan hiburan umum
5. Meningkatkan pemasaran pariwisata melalui promosi, analisa pemasaran dan bina masyarakat sadar wisata.

3.4.2.3 Bidang Usaha Perusahaan

1. Jasa transportasi
Jasa transportasi merupakan salah satu contoh usaha di bidang pariwisata primer. Usaha ini bisa berupa penyewaan kendaraan, seperti sepeda listrik, mobil, mini bus, atau motor. Kamu juga bisa membuka usaha travel yang mengantarkan wisatawan ke tempat tujuannya.
2. Jasa akomodasi
jasa akomodasi yang menyewakan tempat tinggal sementara untuk para wisatawan, seperti hotel, penginapan, wisma, villa, bahkan rumah pohon. Kamu akan memerlukan modal yang sangat besar untuk menjalankan usaha ini, mulai dari tempat yang akan dijadikan tempat tinggal, fasilitas di dalamnya, hingga pelayan untuk melayani tamu yang datang.
3. Penyewaan peralatan

Usaha penyewaan peralatan wisata banyak ditemukan di tempat wisata alam. Kamu bisa menyewakan peralatan *hiking*, *diving*, papan selancar, atau peralatan lain sesuai lokasi wisata. Jika kamu punya keahlian khusus, kamu juga bisa membuka kursusnya. Misalnya menyewakan papan selancar sekaligus mengajarkan cara berselancar kepada wisatawan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Sistem pemungutan pajak objek wisata di Kota Bandar Lampung yang kewenangannya dilaksanakan oleh Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandar Lampung. Peraturan perundang-undangan tentang pajak daerah tersebut, mengatur pemungutan pajak daerah dapat digunakan sistem pemungutan berdasarkan penetapan Kepala Daerah atau Wajib Pajak membayar sendiri.
2. Pengaruh sistem pemungutan pajak sektor pariwisata di Kota Bandar Lampung berdampak terhadap pajak daerah yang mengalami kenaikan, sehingga sebagian besar pendapatan pajak daerah Kota Bandar Lampung berasal dari sektor pariwisata.
3. Kondisi pajak daerah Kota Bandar Lampung sektor pariwisata periode 2022 memiliki capaian sebesar 25,08%. Akan tetapi dari objek wisata memiliki capaian sebesar 12,88%. Sehingga pajak pariwisata setiap tahunnya mengalami peningkatan dan pada dasarnya objek wisata sangat berpengaruh terhadap pajak daerah.

5.2 Saran

Dari pembahasan dan kesimpulan diatas mengenai penelitian ini maka penulis ingin memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Untuk Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung agar dapat memaksimalkan kinerja supaya dapat mencapai bahkan melampaui target kinerja setiap tahunnya dan dapat berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Bandar Lampung.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu meneliti pengembangan sektor pariwisata khususnya objek wisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan memilih atau menambahkan variabel lain sehingga mampu memberikan hasil penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwin. (2010). *Pajak daerah dan retribusi daerah*. Mitra Wacana Media.
- Djaenuri, M. A. (2012). *Hubungan keuangan pusat-daerah*. Ghalia Indonesia.
- Inskeep, E. (1991). *Perencanaan Pariwisata: Pendekatan Pembangunan Terpadu dan Berkelanjutan* (berilustra). John Wiley & Sons.
- Jatmiko, A. (2022). *Memahami 3 Sistem Pemungutan Pajak yang Berlaku di Indonesia*. Katadata.
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi sektor publik*. Andi.
- Pariwisata, D. (2022). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah 2022*.
- Pitana, I. G., & Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi pariwisata*. Andi.
- Putra, B. P. (n.d.). *Analisis Kontribusi Laba Perusahaan BUMD Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tanjung Pinang Periode 2010-2015*.
- Sugianto. (2008). *Pajak dan retribusi daerah* (P. Sumaryo & Zulkarnain (eds.)). Grasindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan* (1st ed.). Alfabeta.
- Yoeti, O. A. (1991). *Pengantar ilmu pariwisata* (Cet.2). Angkasa.
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.